

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## RINGKASAN

FIRDA KUSMARYANTI. Sertifikasi Benih Tomat (*Lycopersicum esculentum* M.) di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat. *Tomato (Lycopersicum esculentum* M.) *Seed Certification at UPTD BPSBTPH West Java Province*. Dibimbing oleh MARYATI SARI.

Tomat (*Lycopersicum esculentum* M.) merupakan salah satu tanaman sayuran buah yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia. Menurut data BPS (2020) luas lahan panen tomat pada tahun 2018-2019 ialah 54,158 ha dan 54,780 ha. Nilai ini mengalami peningkatan 1,15%. produksi tomat dari tahun 2018-2019 mengalami peningkatan pertahunnya. Mulai dari 268,448 ton pada tahun 2018, tahun 2019 sebanyak 284,948 ton. Faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi ialah penggunaan benih bermutu. Benih bermutu adalah benih dari varietas tanaman yang memiliki mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya. Benih bermutu dapat dihasilkan dari proses sertifikasi benih

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat, yang beralamat di Jl. Ciganitri II Bojongsoang Kab. Bandung, Jawa Barat. Kegiatan PKL dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dari tanggal 08 Februari 2021 sampai dengan tanggal 10 April 2021. Tahapan proses sertifikasi benih tomat yang dilakukan di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat meliputi: permohonan sertifikasi benih hortikultura, pemeriksaan lapang generatif, pengawasan pasca panen (uji hibriditas), pengambilan contoh kirim benih, administrasi laboratorium pengujian benih, pengujian kadar air, analisis kemurnian benih, pengujian daya berkecambah, penerbitan sertifikat dan pengawasan label.

Pemahaman dan keterampilan mengenali perbedaan karakter tanaman sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan tanaman dilapangan. Pemeriksaan tanaman dilapangan harus dilakukan dengan cermat karena tidak ada toleransi dalam produksi benih hibrida Campuran Varietas Lain (CVL) dan tipe simpang baik pada tetua betina maupun tetua jantan, Hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap produksi benih tomat hibrida varietas TO. 1706 di Kampung Padaasih Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat pada CV Muara Tirta Mas dinyatakan lulus dengan nilai CVL dan tipe simpang tetua betina 0, tetua jantan 0, dan OPT 0. uji hibriditas dan uji mutu benih harus dilakukan sebagai syarat memperoleh sertifikat dan label benih. Benih yang diproduksi berhak mendapat sertifikat apabila memenuhi standar hibriditas minimum 97,0%, kadar air maksimum 8,0%, benih murni minimum 99,8%, kotoran benih maksimum 0,2%, benih tanaman lain maksimum 0,0%, daya berkecambah minimum 85%.

Kegiatan Praktik Kerja Lapang di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai karakter tanaman dan mengidentifikasi adanya Campuran Varietas Lain (CVL), mengenali gejala penyakit, dan memahami rangkaian kegiatan sertifikasi, melakukan pengujian benih hingga menentukan kelulusan benih dalam sertifikasi.

Kata kunci: daya berkecambah, kadar air, kemurnian benih, pemeriksaan lapang, pengujian benih